

## GURU OLAHRAGA PEREMPUAN SEBAGAI PELOPOR PENDIDIKAN JASMANI DALAM PERSPEKTIF SYARIAH ISLAM

**Nabila Nida Rahmatillah**

Email: [2310122120034@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310122120034@mhs.ulm.ac.id)

**Ahmad Fawwazi Rasyid**

Email: [2310122110017@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310122110017@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

Korespondensi penulis: [2310122120034@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310122120034@mhs.ulm.ac.id)

**Abstract:** *The role of sports teachers in adapting physical education activities to the values of Islamic law in modern schools. Examining physical education theory, gender, and Islamic law, this article emphasizes the importance of physical education in developing students' personalities and empowering women. Through integrating Islamic values into the curriculum and teaching methods, sports teachers can create an inclusive and safe learning environment, while respecting the principles of sharia law. Case studies and practical examples support the conclusion that female PE teachers play an important role in cultivating a healthy and virtuous generation, maintaining a balance between the freedoms of modernity and Islamic traditions.*

**Keywords:** *Women, Physical Education, Islamic Sharia*

**Abstrak :** Peran guru olahraga dalam menyesuaikan kegiatan pendidikan jasmani dengan nilai-nilai syariat Islam di sekolah modern. Mengkaji teori pendidikan jasmani, gender, dan hukum Islam, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan

jasmani dalam pengembangan kepribadian siswa dan pemberdayaan perempuan. Melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, guru olahraga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman, dengan tetap menghormati prinsip-prinsip hukum syariah. Studi kasus dan contoh praktis mendukung kesimpulan bahwa guru olahraga perempuan memainkan peran penting dalam membina generasi yang sehat dan berbudi luhur, menjaga keseimbangan antara kebebasan modernitas dan tradisi Islam.

Kata kunci : Perempuan, Pendidikan Jasmani, Syariah

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa, serta dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif. Namun, di tengah-tengah kemajuan dunia modern, tantangan muncul dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika, terutama dalam konteks nilai-nilai agama, seperti yang diajarkan dalam syariat Islam. Menurut Muhammad ‘Ali At-Tahanawi dalam *Kisyaf Ishtihalahat al-Funun* pengertian hukum Islam atau syariat Islam adalah mencakup seluruh ajaran Islam, meliputi bidang aqidah, ibadah, akhlak dan bidang kemasyarakatan (muamallah) (Isnaini, 2016). Syariat Islam atau yang lebih sering disebut sebagai syariah merupakan berbagai macam aturan yang ditetapkan oleh Allah dalam mengatur hubungan makhluk dengan Tuhannya dan saudara sesama muslim, sesama manusia, makhluk hidup, dan alam. Peraturan dalam hukum Islam diambil dari berbagai sumber yang jika ditelusuri lebih lanjut akan berakhir pada Allah. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk individu muslim yang sehat jasmani dan rohani.

Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim). (Hamruni, 2004) Dalam lingkungan pendidikan, guru olahraga memegang peran kunci dalam memberikan pendidikan jasmani kepada siswa. Namun, bagi guru olahraga perempuan, tantangan tambahan muncul dalam menyesuaikan praktik pendidikan jasmani dengan prinsip-prinsip syariah, sambil tetap mempertahankan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan dalam olahraga.

Adapun argument yang mendukung peran guru olahraga perempuan sebagai pelopor Pendidikan jasmani yang memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan kesadaran dan kesetaraan gender dalam Pendidikan jasmani dalam perspektif syariah.

Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana guru olahraga perempuan dapat menjadi pelopor dalam menerapkan pendidikan jasmani berbasis syariah. Dengan memahami prinsip-prinsip syariah dan bagaimana mereka dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, guru olahraga perempuan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mempromosikan nilai-nilai Islam, dan pada saat yang sama, membangun keterampilan olahraga siswa dengan efektif. Melalui analisis terhadap teori-teori pendidikan jasmani, gender, dan syariah, serta dengan mempertimbangkan praktik-praktik global dan contoh sukses dari guru olahraga perempuan yang sudah ada, artikel ini akan menyajikan pandangan yang komprehensif tentang peran penting guru olahraga perempuan dalam membentuk generasi yang sehat dan bermoral, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan jasmani memainkan peran krusial dalam perkembangan siswa secara fisik, mental, dan sosial. Guru olahraga bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajar keterampilan olahraga, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Namun, di tengah kemajuan zaman modern, tantangan muncul dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional, khususnya dalam konteks nilai-nilai syariah Islam (Mts & Natar, n.d.). Prinsip-prinsip syariah, seperti aurat, interaksi gender, dan etika, menjadi penting dalam pengajaran pendidikan jasmani.

Menerapkan prinsip-prinsip ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Di samping itu, peran gender juga memainkan peran penting dalam pendidikan jasmani. Guru olahraga perempuan dihadapkan pada tantangan tambahan dalam menyesuaikan praktik pendidikan jasmani dengan prinsip-prinsip syariah sambil tetap mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan jasmani membutuhkan pendekatan berbasis nilai, di mana guru olahraga perempuan dapat menggunakan pengajaran berbasis nilai untuk mempromosikan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas olahraga. Namun, menciptakan keseimbangan antara modernitas dan tradisi bukanlah tugas yang mudah (Dwi Rahayu, 2022).

Guru olahraga perempuan harus mencari cara untuk menyeimbangkan kebebasan modern dengan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan jasmani, menjadikan mereka sebagai pelopor dalam menerapkan pendidikan jasmani berbasis syariah. Melalui studi kasus dan contoh nyata dari guru olahraga perempuan yang telah berhasil menjalankan peran ini, artikel ini akan menyajikan pandangan yang komprehensif tentang peran penting guru olahraga perempuan dalam membentuk generasi yang sehat dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mengandung pengertian “*memberi makan*” (opvoeding) kepada jiwa peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, pendidikan juga sering diartikan sebagai “*menumbuhkan*” kemampuan dasar manusia. Sama halnya dalam Pendidikan dibidang olahraga yang biasa disebut sebagai Pendidikan jasmani (Seri Mughni Sulubara & Amrizal Amrizal, 2023). Pendidikan jasmani perspektif Islam berfokus pada pengembangan fisik, mental, dan spiritual manusia. Dalam hal tersebut terdapat beberapa aspek yang mendefinisikan Pendidikan Jasmani dalam syariah Islam yaitu:

- **Pengembangan Fisik:** Pendidikan Jasmani dalam Islam fokus pada pengembangan fisik yang seimbang dan kuat, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kekuatan jasmani. Hal ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti berenang, memanah, dan berkuda.
- **Pengembangan Mental:** Pendidikan Jasmani dalam Islam fokus pada pengembangan fisik yang seimbang dan kuat, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kekuatan jasmani. Hal ini diwujudkan melalui berbagai

aktivitas fisik dan olahraga yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti berenang, memanah, dan berkuda.

- **Pengembangan Spiritual:** Pendidikan Jasmani dalam Islam juga fokus pada pengembangan spiritual yang seimbang dan kuat. Hal ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang meningkatkan kesadaran dan kesetaraan gender, serta mengembangkan kemampuan spiritual untuk beribadah kepada Allah dengan seimbang dan kuat.
- **Kesehatan Jasmani:** Kesehatan Jasmani dianggap sebagai unsur penting dalam pendidikan Jasmani Islam. Hal ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang meningkatkan kesehatan, seperti berolahraga, menjaga kebersihan, dan mengatur pola makan dan minum.
- **Intergrasi dengan Pendidikan Agama:** Pendidikan Jasmani dalam Islam harus berinteraksi dengan pendidikan agama. Hal ini diwujudkan melalui berbagai materi yang mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti kesehatan, kebersihan, dan olahraga, serta mengembangkan kemampuan spiritual untuk beribadah kepada Allah dengan seimbang dan kuat.

Jadi Pendidikan Jamani adalah suatu bimbingan secara sadar yang mengarahkan terhadap pertumbuhan Jasmani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang kuat serta memiliki nilai-nilai Islam (Seri Mughni Sulubara & Amrizal Amrizal, 2023).

Kaitannya sebagai pendidik terutama guru olahraga perempuan. Sekarang dizaman yang modern tidak hanya kaum laki-laki yang besaing dalam Pendidikan profesi sebagai guru tetapi juga banyaknya kaum perempuan yang ikut andil mengambil profesi ini. Tentunya guru olahraga perempuan belum banyak ditemukan, akan tetapi mereka tidak kalah memiliki keunggulan atau kelebihan dibandingkan dengan guru olahraga laki-laki dalam segi pengajaran dan prespektif syariah.

Dalam prespektif syariah islam. Guru olahraga perempuan memiliki peran penting dalam pendidikan jasmani Islam, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan kesetaraan gender. Berikut adalah beberapa contoh dan argumen yang mendukung peran guru olahraga perempuan:

- **Komunikatif:** Penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga perempuan lebih komunikatif dan efektif dalam mengajar olahraga, dengan 60% siswa yang memberikan nilai baik untuk kompetensi social.
- **Kualitas Pengajaran:** Guru olahraga perempuan memiliki kualitas pengajaran yang baik, dengan 53.4% siswa yang memberikan nilai baik untuk kompetensi pedagogik.
- **Kesadaran dan Kesetaraan Gender:** Guru olahraga perempuan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesetaraan gender dalam pendidikan Jasmani Islam dengan cara mengembangkan program-program yang spesifik untuk perempuan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas fisik dan olahraga.
- **Sebagai Contoh Inspiratif:** berjuang untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam bagi perempuan, menjadi inspirasi bagi perempuan lain untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani Islam.
- **Kinerja:** Guru olahraga perempuan memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal perencanaan pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran, dan menutup tugas.
- **Kemampuan sosial:** Guru olahraga perempuan lebih mampu bekerja sama dengan para siswa, mengkomunikasikan ide/buah pikiran dengan kalimat yang jelas, dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dibandingkan guru olahraga laki-laki.
- **Kesadaran Siswa:** Siswa-siswi lebih nyaman diajar oleh guru olahraga perempuan, terutama dalam praktik olahraga, karena mereka merasa lebih dekat dan tidak canggung.

Dalam perspektif Islam, guru olahraga perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesetaraan gender dalam pendidikan jasmani Islam. (Faujiah, 2008). Mereka dapat membantu siswa-siswi memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas fisik dan olahraga, serta meningkatkan kesetaraan gender dalam pendidikan jasmani Islam.

Guru olahraga perempuan harus mengenakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat Islam, yaitu minimal menutupi bagian tubuh dari pusar hingga

lutut. Pakaian tersebut juga haruslah sopan dan tidak terlalu ketat atau menampakkan bentuk tubuh. (Resa Ayu Aisyah et al., 2022) Selain dari pakaian guru olahraga perempuan juga harus memperhatikan pergaulan dan harus menjaga pergaulan dengan peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, dengan batasan-batasan syariah. Hal ini penting untuk menghindari fitnah dan menjaga kehormatan diri sendiri maupun peserta didik.

Selanjutnya dengan memperhatikan pergaulan tentu tidak mengurangi interaksi antara guru dan peserta didik, Guru olahraga perempuan harus menjaga interaksinya dengan peserta didik dengan cara yang sopan dan profesional. Hindari kontak fisik yang tidak perlu dan jaga jarak yang wajar (Fadli et al., 2021). Kemudian ketika mengajar olahraga yang melibatkan kontak fisik, seperti permainan bola, guru olahraga perempuan harus didampingi oleh guru laki-laki atau minimal ada mahram yang mengawasi.

Serta guru olahraga perempuan juga perlu memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga aurat dan pergaulan yang sesuai dengan syariah Islam kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui ceramah singkat, diskusi, atau penyebaran materi edukasi. (Fadli et al., 2021) Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, guru olahraga perempuan dapat menjalankan perannya dengan baik dan efektif dalam memajukan pendidikan jasmani di sekolah, sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut beberapa poin penting terkait peran guru olahraga perempuan dalam perspektif syariah Islam:

- Pentingnya pendidikan jasmani dalam Islam.
- Tanggung jawab guru olahraga dalam pendidikan jasmani.
- Panduan syariah Islam bagi guru olahraga perempuan.
- Pakaian yang sesuai dengan syariah.
- Pergaulan yang sopan dan profesional.
- Interaksi yang terjaga.
- Pengawasan yang memadai.
- Pentingnya edukasi tentang syariah Islam.

Dengan memahami dan menerapkan panduan-panduan tersebut, guru olahraga perempuan dapat berkontribusi secara positif dalam memajukan pendidikan jasmani di sekolah, sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Guru olahraga perempuan memiliki peran penting dalam pendidikan jasmani di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing dan melatih peserta didik dalam berbagai cabang olahraga, menanamkan nilai-nilai sportivitas, serta membantu mereka mencapai kebugaran jasmani dan rohani. Dalam perspektif syariah Islam, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru olahraga perempuan, di antaranya pakaian, pergaulan, interaksi, pengawasan, dan edukasi. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, guru olahraga perempuan dapat menjalankan perannya dengan baik dan efektif dalam memajukan pendidikan jasmani di sekolah, sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

- Guru olahraga perempuan perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan syariah Islam dan pendidikan jasmani.
- Sekolah perlu menyediakan ruang ganti yang terpisah untuk guru olahraga perempuan dan peserta didik perempuan.
- Sekolah perlu mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga aurat dan pergaulan yang sesuai dengan syariah Islam kepada peserta didik.
- Orang tua perlu memberikan edukasi tentang syariah Islam kepada anak-anak mereka sejak dini.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan peran guru olahraga perempuan dalam pendidikan jasmani dapat lebih optimal dan bermanfaat bagi peserta didik dalam mencapai kebugaran jasmani dan rohani, serta menerapkan nilai-nilai syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Dwi Rahayu, Y. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.
- Fadli, Z., Saputra, I., Samosir, A. S., & Sembiring, H. M. (2021). "Guru Perempuan

- Lebih Komunikatif’: Pengalaman Siswa Belajar Olahraga Dengan Guru Laki-laki. *Jurnal Triadik*, 20(2), 70–78.  
<https://ejournal.unib.ac.id/triadik/article/view/20500>
- Faujiah, E. S. (2008). Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat. *Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.153-163>
- Hamruni. (2004). Pendidikan Perempuan dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah. *Kependidikan Islam*, 2(1), 105–125.
- Isnaini, R. L. (2016). ULAMA PEREMPUAN DAN DEDIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.1-19>
- Mts, D. I., & Natar, M. (n.d.). *Bandar lampung 202 3*.
- Resa Ayu Aisyah, D., Ifadah, D., Fitriani, D., & Nur Aeni, A. (2022). Pengembangan Video Animasi Motion Graphic Untuk Mengatasi Pudarnya Kebudayaan Islam di Kalangan Mahasiswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21132>
- Seri Mughni Sulubara, & Amrizal Amrizal. (2023). Perspektif Hukum Islam Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.55606/jhpi.v2i3.1889>